
2
satya zine

cuman kumpulan tulisan saya, gak ada deskripsi apapun tentang zine ini. kalau mau baca ya monggoh, kalau ga ya bangsat ehehe

A

Siang sengaja mencari dingin
“terapi kejantanan” teriak iklan pinggir jalan
Aku harus mengambil langkah yang mana?
Kaki ku dipinjam ibu untuk ke warung
“berapa lama?”
Tunggu ya

“mencintai takdir seburuk apapun takdir mu”
Ucap pria dari Saxony itu
Bagaimana birahi ku?
Melongok keluar karena tak punya cukup uang untuk membeli adab
Sisa ayam kemarin malam
Membentuk moralitas untuk yang tak pantas
Hey! Jembut!
Aku di belenggu hati
Tapi rasa konak sepanjang hari
Idealis tentang cinta tak bisa dibeli
Crot! Ejakulasi ku untuk mencintai hari

B

Aku membakar lilin
Aku memecahkan nyala terang
Aku membalikan kesunyian
Aku memaknai dendam
Aku menghidupkan luka
Aku menghilangkan cinta
Aku mewarnai kematian
Aku lupa aku luka

C

Hari sudah sore
Harapan ditutup rapat rapat
Besok adalah hari pembalasan
Jangan cabut daftar harapan
Hidup memang dijejali tawa orang lain
Detik detik perpisahan
Menghisap kemaluan sang kekasih
Purnama membutakan kedua nya
Ejakulasi tanpa ingin
Dan senyuman mu aku rayakan dengan secangkir doa

D

Banyak sekali rintihan yang tak kunjung di hiraukan
Aku merenung sepanjang lorong rumah sakit malam itu
Apa enaknya di ranjang tapi tak bersenggama?
Ini mungkin bukan kejahatan, dan tuhan lebih butuh kematian
Entah lah, aku tak paham

Mengapa berteriak beda? Padahal apatis
Tak peduli darah merendam sudah sampai batang leher
Hanya menjual kabar ditumpukan data
Pola pola kematian disusun serapi mungkin

Benarkah kita adalah mahluk yang sia sia?

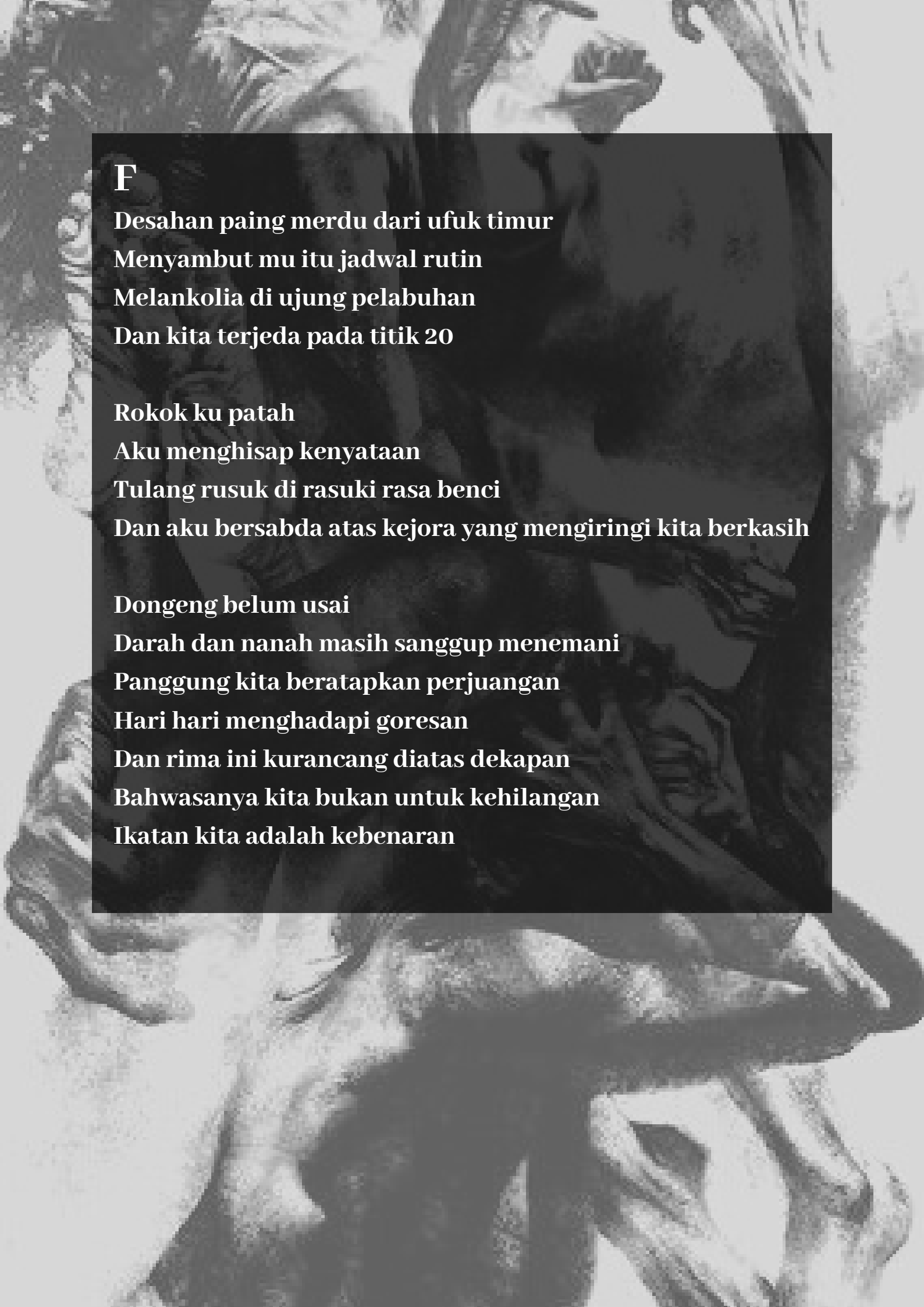
E

Aku tertawa renyah
Sedang kau berkeringat karena cinta
Kata mu hati yang bersih akan menumbuhkan
Aku merenung di penghujung shubuh

Aku terdiam pada anak tangga ke 11
Mengapa harus ada waktu? Kata ku
Karena bagaimana pun cinta tumbuh karena waktu, begitu pun kamu
Dia menjawab
Dan aku bodoh di pertengahan nyawa
Hari mungkin memang harus terus berjalan
Dan malam adalah hutang
Telan bulat bulat November mu
Tambah bunga membuat ku berlarian

Karena sesat membuahkan temu
Dan kita tak pernah benar benar menyukai terang
Aku kunang kunang yang nyala nya hanya setengah
Lalu dengan kesepian lah itu menyala terang

Tapi malam hanya menciptakan panggung sementara
Setelah nya kau harus gelap kembali
Di titik mana kita harus berhenti?



F

Desahan paing merdu dari ufuk timur
Menyambut mu itu jadwal rutin
Melankolia di ujung pelabuhan
Dan kita terjeda pada titik 20

Rokok ku patah
Aku menghisap kenyataan
Tulang rusuk di rasuki rasa benci
Dan aku bersabda atas kejora yang mengiringi kita berkasih

Dongeng belum usai
Darah dan nanah masih sanggup menemani
Panggung kita beratapkan perjuangan
Hari hari menghadapi goresan
Dan rima ini kurancang diatas dekapan
Bahwasanya kita bukan untuk kehilangan
Ikatan kita adalah kebenaran

G

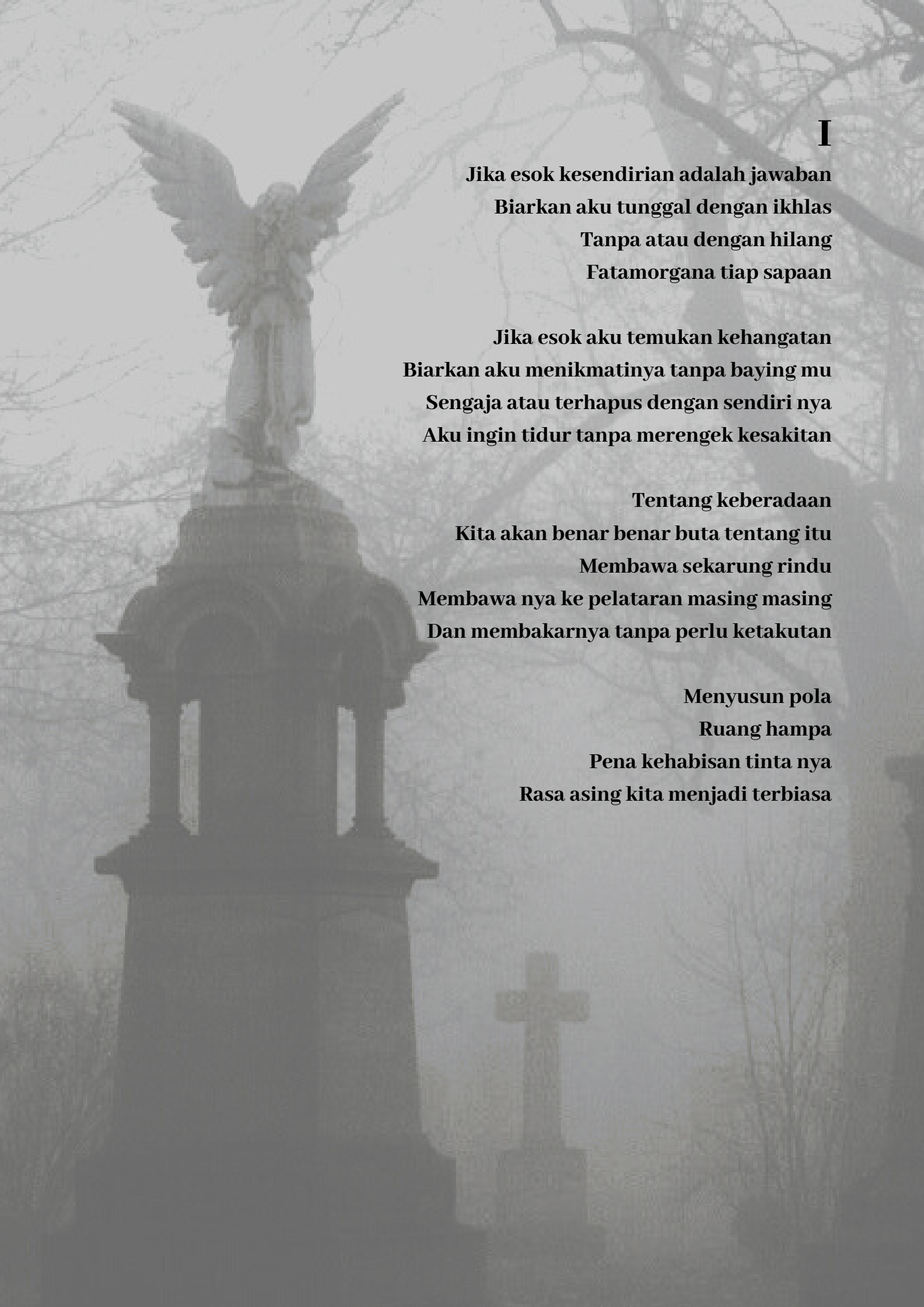
Seorang anak kehilangan buku harian nya
Diujung lampu merah
Seorang ayah rela meninggalkan harga diri nya demi sebuah pensil warna
Sang kekasih menghisap luka diujung pesan
Dan kita benar benar harus telanjang
Meski hasil mengambang

Daun kering dijemput kemusnahan
Kebahagiaan dibatasi kehadiran
Dan kita menggantung kata maaf
Ibu tak tidur meski ingin selingkuhi purnama
Dan kita benar benar telanjang
Meski telah mengambang

H

“glek” suara rindu yang ditenggak
Ingin terus merayap pada kebenaran
Aku teriak “aduh” kau berbalas “ahh”
Bagaimana kabar vagina mu?
Semoga kepalan nafsu tersalurkan

Jauh sebelum “crot” adalah perjumpaan
Mengisi ruang hampa dengan cinta yang sederhana
Kecelakaan kita adalah matahari
Meski berbalas terik lalu mati



I

Jika esok kesendirian adalah jawaban
Biarkan aku tunggal dengan ikhlas
Tanpa atau dengan hilang
Fatamorgana tiap sapaan

Jika esok aku temukan kehangatan
Biarkan aku menikmatinya tanpa baying mu
Sengaja atau terhapus dengan sendiri nya
Aku ingin tidur tanpa merengek kesakitan

Tentang keberadaan
Kita akan benar benar buta tentang itu
Membawa sekarung rindu
Membawa nya ke pelataran masing masing
Dan membakarnya tanpa perlu ketakutan

Menyusun pola
Ruang hampa
Pena kehabisan tinta nya
Rasa asing kita menjadi terbiasa

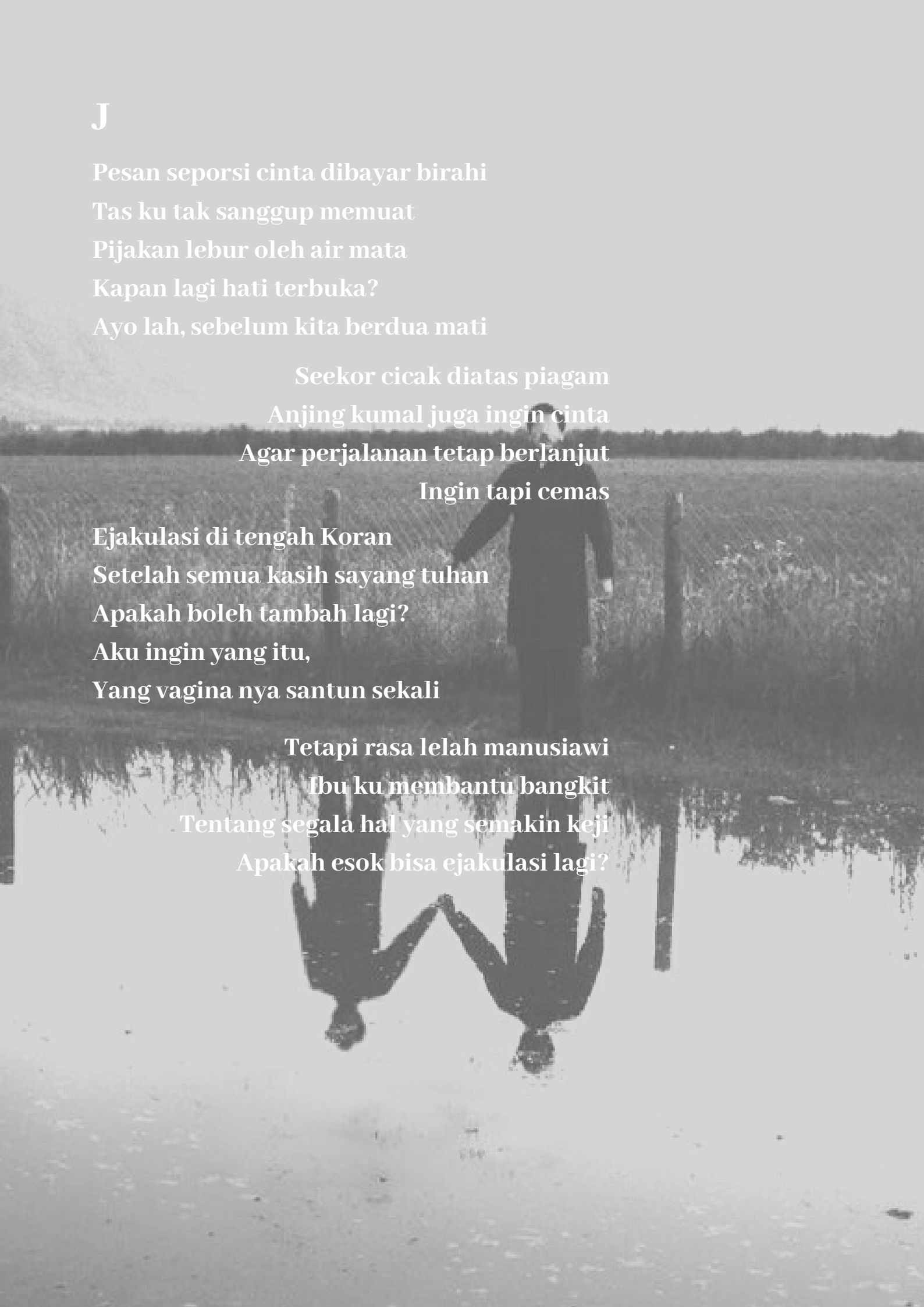
J

Pesan seporsi cinta dibayar birahi
Tas ku tak sanggup memuat
Pijakan lebur oleh air mata
Kapan lagi hati terbuka?
Ayo lah, sebelum kita berdua mati

Seekor cicak diatas piagam
Anjing kumal juga ingin cinta
Agar perjalanan tetap berlanjut
Ingin tapi cemas

Ejakulasi di tengah Koran
Setelah semua kasih sayang tuhan
Apakah boleh tambah lagi?
Aku ingin yang itu,
Yang vagina nya santun sekali

Tetapi rasa lelah manusiawi
Ibu ku membantu bangkit
Tentang segala hal yang semakin keji
Apakah esok bisa ejakulasi lagi?



K

Jam berdetik namun kosong
Kita dirundung luka
Aku menari diatas nyala api
Dan meninggalkan dendam di pelupuk mata

Suara tawa dirumah kayu pukul 2 pagi
Hey itu manunia lain sedang dirundung luka
Tidak peduli sebab banyak jari sedang menjamah
Erupsi sperma di vagina wanita gika
Yah, tuhan saja lupa diri nya

Seharga 2 liter bensin
Sempat rajin menyembah
Lalu ditukar dengan ucapan dan penis yang paling manis
Hey berkaca lah, diwajah mu terlukis beban

L

Memaknai kehilangan di sebatang rokok
Aku tamat pada api yang dipaksa padam
Sedang kau bersenandung diujung maghrib

Kita pejalan tak pernah kenal rute
Aku merasakan sentuhan angin di belahan hutan
Kau mencumbui cahaya matahari di kamar remang remang

Menjemur kenangan diatas loteng
Majas-majas di selundupkan
Aku ingin memerdekakan mu
Tapi kau membungkam kemerdekaan mu sendiri

r a m p u n g

nanti lanjut ke 3,4,5 kalau ga lupa


satya zine